

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kebersihan Lingkungan Dalam Islam

1. Pengelolaan sampah

Islam merupakan agama yang bersifat komprehensif dan universal. Komprehensif berarti syariat islam merangkum seluruh aspek kehidupan baik ritual (ibadah) maupun sosial (muamalah), dan universal yang bermakna dapat diterapkan pada setiap waktu dan tempat sampai terjadinya hari kiamat. Islam mempunyai pandangan sendiri dalam upaya penanggulangan sampah. Jika ada yang bertanya apakah dalil dari al-Qur'an dan Hadits yang memerintahkan umat islam untuk mengelola sampah, maka kita memang tidak menemukan ada ayat atau hadits yang secara jelas dan gamblang memerintahkan hal tersebut. Akan tetapi kalau kita berkaca dari beragam ayat dan riwayat, termasuk hadits yang akan kami sebutkan berikut ini, sesungguhnya islam mengajarkan pemeluknya agar mengelola sampah karena mayoritas sampah bisa dikelola.

Bumi diciptakan Tuhan untuk dikelola manusia dengan baik, untuk memperkecil kemungkinan kerusakan lingkungan. Merawat udara tetap bersih, adalah bukti dari nilai keimanan. Salah satu yang berdampak pada lingkungan adalah sampah. Islam mengajarkan pemeluknya untuk selalu menjaga keindahan dan kebersihan. Salah

satu problem manusia adalah akhlak, terutama akhlak tentang kebersihan. Banyak di antara kita yang suka membuang sampah sembarangan, baik di rumah, di jalan, di kantor, di sungai, di got, dan lain sebagainya. Islam telah memberikan pengetahuan kepada umat bahwa memungut dan mengambil sampah yang berserakan adalah salah satu ibadah dan bisa membuat seseorang masuk surga. Sampah bisa menjadi ibadah pada saat seseorang memungut sampah, kemudian mengolahnya, atau membuangnya pada tempat sampah, sehingga tidak ada yang terkena dampak dari sampah itu.¹ Firman Allah SWT terkait hal tersebut tertuang dalam Al-Qur'an surat Ar-Ruum Ayat 41 sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya:

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”²

Sampah itu akan menjadi nilai ekonomi jika kita mau mengolahnya dengan baik. Mengatur perilaku manusia membutuhkan waktu, belum lagi ada manusia yang dzalim dengan sengaja membuang sampah sembarangan, tanpa ia sadar bahwa perilaku tersebut menyebabkan

¹ Bahagia, *Masuk Surga karena Memungut Sampah....*, hal 5

²Kementerian Agama Islam Negeri, *Qur'an Kemenag* (Online), <https://quran.kemenag.go.id/sura/30/41>, diakses tanggal 26 Juni 2020/pukul 18.40 WIB

sedikit dosa. Pengelolaan sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat berkawan dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Pentingnya menjaga lingkungan dan peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sampah. Harapannya sampah tidak lagi terbuang sia-sia, terlebih untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sejuk.³

Pengelolaan sampah memberikan maslahat besar bagi kita sendiri, anak cucu kita dan alam sekitar kita, tentu ini menjadi aktifitas yang bernilai ibadah disisi Allah SWT dan karenanya kita diperintahkan Allah untuk ikut andil dalam segala aktifitas yang memberikan kemaslahatan, termasuk pengelolaan sampah. Semoga kepedulian ummat Islam dalam pengelolaan sampah akan memberikan solusi bagi semuanya, untuk hidup lebih sehat dan bernilai di sisi Allah SWT.⁴ Firman Allah SWT terkait hal tersebut tertuang dalam Al-Qur'an surat Al Maidah Ayat 2 sebagai berikut:

..... وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:

“.....Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”⁵

³ Artomo, *Halaman Hijau Cara Bijak dan Cerdas Mengelola Lingkungan*, hal 55

⁴ *Ibid*, hal 97-98

⁵ Kementerian Agama Islam Negeri, *Qur'an Kemenag* (Online), <https://quran.kemenag.go.id/sura/5/2>, diakses tanggal 26 Juni 2020/pukul 18.45 WIB

2. Pemberdayaan sampah

Islam adalah agama yang sangat keras melarang perbuatan tabdzir. Tabdzir adalah menghambur-hamburkan harta atau menyia-nyiakan sesuatu yang bisa dimanfaatkan, dan ini dibenci oleh Allah SWT, sampai-sampai orang yang melakukan perbuatan tabdzir disebut sebagai saudaranya setan.⁶ Firman Allah SWT terkait hal tersebut tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' Ayat 27 sebagai berikut:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ
كَفُورًا

Artinya:

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan, dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”⁷

Ketika sampah bisa kita kelola menjadi sesuatu yang produktif dan memberikan kemaslahatan bagi makhluk Allah SWT, maka orang yang tidak terlibat dengan pengelolaan sampah dengan baik atas dasar kesanggupannya menurut terminologi tabdzir tadi dia akan jatuh dalam perilaku saudaranya setan Islam juga mengajarkan kepada kita untuk bahu membahu dalam aktifitas kebajikan.

⁶ Artomo, *Halaman Hijau Cara Bijak dan Cerdas Mengelola Lingkungan*, hal 257

⁷ Kementerian Agama Islam Negeri, *Qur'an Kemenag* (Online), <https://quran.kemenag.go.id/sura/17/27>, diakses tanggal 26 Juni 2020/pukul 18.50 WIB

Adapun pandangan dan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), tentang pemberdayaan sampah yaitu:

Pertama, menimbang bahwa: (a) manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah di bumi (*khalifah fi al-ardl*) untuk mengemban amanah dan bertanggung jawab memakmurkan bumi; (b) permasalahan sampah telah menjadi permasalahan nasional yang berdampak buruk bagi kehidupan sosial, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan; (c) telah terjadi peningkatan pencemaran lingkungan hidup yang memprihatinkan, karena rendahnya kesadaran masyarakat dan kalangan industri dalam pengelolaan sampah; (d) adanya permintaan fatwa dari Kementerian Lingkungan Hidup kepada MUI tentang Pengelolaan Sampah untuk mencegah kerusakan lingkungan; (e) berdasarkan pertimbangan pada huruf *a*, *b*, *c*, dan *d* Komisi Fatwa MUI memandang perlu menetapkan fatwa tentang pengelolaan sampah guna mencegah kerusakan lingkungan.

Kedua, berdasarkan Firman Allah tentang pentingnya kebersihan, antara lain:

1) Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 222

..... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya:

“... Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.”⁸

2) Qur'an Surat al-Syuara' Ayat 183

وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya:

“Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.”⁹

Ketiga, berdasarkan Hadist Rasulullah SAW, antara lain:

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ الْجَوَادُ يُحِبُّ الْجُودَ فَنَظِّفُوا أَفْنِيَّتَكُمْ (رواه الترمذي)

Artinya:

“Sesungguhnya Allah Ta'ala itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu”. (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ (رواه البخاري)

⁸Kementerian Agama Islam Negeri, *Qur'an Kemenag* (Online), <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/222>, diakses tanggal 26 Juni 2020/pukul 19.50 WIB

⁹Kementerian Agama Islam Negeri, *Qur'an Kemenag* (Online), <https://quran.kemenag.go.id/sura/26/183>, diakses tanggal 26 Juni 2020/pukul 19.30 WIB

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra., dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menyingkirkan gangguan dari jalan merupakan sedekah" (HR. Al Bukhari)

Keempat, memperhatikan: (a) Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah; (b) Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup; (c) hasil pertemuan MUI dan *Focus Group Discussion* (FGD) MUI dengan kementerian Lingkungan Hidup, BPLHD DKI Jakarta, Institut Pertanian Bogor, Bank Syariah Mandiri, Masyarakat Ekonomi Syariah dan Komunitas Ciliwung pada 15 April 2014; (d) hasil seminar tentang (i) sampah dan sumber daya air, (ii) pertanahan dan status kawasan, (iii) sosial dan budaya, (iv) ekonomi dan pariwisata oleh Konsorsium Penyelamatan Puncak, Bogor, Jawa Barat yang terdiri dari akademisi, pemerintah daerah, instansi vertikal, perusahaan swasta, dan masyarakat lokal untuk membangun pemahaman, gagasan, dan komitmen bersama dalam bidang-bidang meliputi pada 22 April 2014; (e) hasil kunjungan bersama di Sungai Ciliwung oleh MUI dan Institut Ciliwung pada 13 April 2014; dan (f) pendapat, saran, dan masukan yang berkembang dalam Rapat Pleno Komisi Fatwa pada tanggal 07 November 2014.

Kelima, memutuskan dan menetapkan "Fatwa Tentang Pengelolaan Sampah Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan". Ketentuan ini dibagi menjadi dua yaitu: (1) ketentuan umum, fatwa yang dimaksud adalah: (a)

sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/ atau proses alam yang karena sifat, konsentrasi dan/atau volumenya membutuhkan pengelolaan khusus; (b) pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan, pemanfaatan serta penanganan sampah; (c) lingkungan adalah suatu sistem yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya; (d) *tabdzir* adalah menyia-nyiakan barang/harta yang masih bisa dimanfaatkan menurut ketentuan syar'i ataupun kebiasaan umum di masyarakat; dan (e) *israf* adalah tindakan yang berlebih-lebihan, yaitu penggunaan barang/harta melebihi kebutuhannya. (2) ketentuan hukum, ketentuan yang dimaksud adalah: (a) setiap muslim wajib menjaga kebersihan lingkungan, memanfaatkan barang-barang guna untuk kemaslahatan serta menghindarkan diri dari berbagai penyakit serta perbuatan *tabdzir* dan *israf*; (b) membuang sampah sembarangan dan/atau membuang barang yang masih bisa dimanfaatkan untuk kepentingan diri maupun orang lain hukumnya **haram**; (c) pemerintah dan pengusaha **wajib** mengelola sampah guna menghindari kemudharatan bagi makhluk hidup; (d) mendaur ulang sampah menjadi barang yang berguna bagi peningkatan kesejahteraan umat hukumnya **wajib kifayah**.¹⁰

¹⁰ LPLHSDA MUI, *Fatwa Pengelolaan Sampah untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan Tahun 2014* (Artikel), <http://mui-lplhsda.org/fatwa-majelis-ulama-indonesia-nomor-47-tahun-2014-tentang-pengelolaan-sampah-untuk-mencegah-kerusakan-lingkungan/> (diakses tanggal 26 Juni 2020/pukul 09.30 WIB)

B. Pengelolaan

Pengelolaan adalah kegiatan menyeluruh dan saling berkaitan secara bertahap. Pengelolaan sampah adalah manajemen yang mencakup pengurangan dan penanganan limbah. Tujuannya tidak lain adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan limbah sebagai sumber daya.¹¹ Firman Allah SWT terkait pengelolaan lingkungan tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf Ayat 56 sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا...

Artinya:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya...”¹²

Sejati berpendapat bahwa penanganan sampah tidaklah mudah, dilihat dari aspek teknis dapat dijelaskan bahwa proses penanganan sampah meliputi beberapa *fase*, yaitu:

1. Tahap penampungan, masyarakat menampung sampah masing-masing di tempat sampahnya.
2. Tahap pengumpulan sampah dari sumber penghasil sampah, misalnya: pemukiman, pasar perkantoran, sekolah dan jalan.
3. Tahap pemindahan sampah, sampah dipindah ke tempat penampungan sementara.

¹¹ Nenny Makmun, *Sahabat Sampah...*, hal 24

¹²Kementerian Agama Islam Negeri, *Qur'an Kemenag* (Online), <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/7/56>, diakses tanggal 12 November 2019/pukul 18.00 WIB

4. Tahap pengangkutan, sampah di angkut menggunakan truk sampah ke Tempat Pemrosesan Akhir.
5. Tahap pembuangan akhir, pemusnahan sampah di lokasi pembuangan akhir.¹³

Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Sosialisasi awal

Sosialisasi awal melakukan pengenalan dan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah kepada masyarakat merupakan tujuan dari sosialisasi. Pemahaman tentang manfaat pengelolaan sampah juga bisa disampaikan pada forum ini. Pertemuan dilakukan di tingkat kelurahan atau kecamatan setempat, sehingga memungkinkan untuk mengumpulkan warga dalam cakupan yang luas. Sosialisasi sebaiknya dihadiri oleh para pengambil keputusan seperti ketua kader lingkungan, RT, RW, dan sebagainya.

2. Pelatihan teknis

Pelatihan teknis menjelaskan secara detail kepada masyarakat mengenai tata cara pelaksanaan sistem pengelolaan sampah adalah tujuan pelatihan teknis. Pemberian materi pada saat pelatihan teknis bisa dilakukan oleh aktivis lembaga swadaya masyarakat.

¹³ Intan Nur Astika Wulan, *Tanggapan Masyarakat Terhadap Dampak Sosial...*, hal 8

3. Pelaksanaan pengelolaan sampah

Pelaksanaan ini membutuhkan tempat, dan bekerja sama dengan pihak-pihak yang berkaitan, serta menyediakan alat-alat yang mendukung proses pengelolaan ini.

4. Pemantauan dan evaluasi

Pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk menilai pelaksanaan pengelolaan sampah yang sudah dilakukan.¹⁴

Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan cara memilah, mendaur ulang, dan menimbang barang-barang sampah tergantung dari jumlah sampah yang ada. Sampah yang dikelola memang tidak dalam jumlah yang banyak, namun dapat sedikit membantu program pemerintah dalam mengurangi sampah yang akan dibuang di Tempat Pembuangan Akhir yang hampir tidak bisa menampung jumlah sampah yang ada.¹⁵

Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan cara mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos, berikut tahapan pengelolaannya:

1. Sampah yang diangkut oleh tukang sapu yang berasal dari pedagang.
2. Memilah sampah organik pada tempat yang sudah disediakan untuk dijadikan bahan baku kompos.
3. Proses pencacahan sampah menjadi ukuran yang lebih kecil.
4. Melakukan fermentasi sampah organik dan pengeringan sampah.

¹⁴ Tim Yayasan Unilever Indonesia, *Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses*, (Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia, 2013), hal 8-19

¹⁵ Nurlela, *Dampak Keberadaan Tempat Pengolahan Sampah 3R ...*, hal 82

5. Sampah diayak dan pupuk organik diberi kemasan.¹⁶

Pengelolaan sampah dapat dikelola menjadi gas metana. Penangkapan gas metana yang dilakukan dengan cara memasang pipa vertikal dan horizontal yang telah diberi lubang untuk menyerap gas metana, jumlah pipa yang dibutuhkan pun harus sesuai dengan luas TPA. Lubang yang ada di masing-masing pipa tersebut akan menyerap gas metana yang ada di dalam sampah organik dan gas metana tersebut akan di alirkan kembali ke dalam pipa horizontal yang telah di sambungkan dari atas pipa vertikal. Selanjutnya pipa horizontal tersebut di sambungkan ke pipa penangkap air lindi, pipa tersebut berfungsi sebagai pemisah antara gas dan air yang dihasilkan dari sampah organik. Gas metana yang masuk ke saluran pipa yang telah di hubungkan ke dalam mesin *compressor*. Sistem penyaluran yang di lakukan ke masyarakat berawal dari pemasangan pipa yang telah tersambung dengan mesin *compressor* yang ada.¹⁷

Pemanfaatan limbah atau sampah dapat ditekankan pada:

1. *Reduce* merupakan upaya mengurangi terbentuknya limbah, termasuk penghematan atau pemilihan bahan yang dapat mengurangi kuantitas limbah;

¹⁶ Uswatun Hasana, *Evaluasi Dampak Ekonomi...* , hal 53

¹⁷ Armi dan Dian Mandasari, *Pengelolaan Sampah Organik Menjadi Gas Metana* (Jurnal), Vol.V No.1, ISSN 2337-9952, 2016, hal 7

2. *Recovery* merupakan upaya untuk memberikan nilai kembali limbah yang terbuang, sehingga bisa dimanfaatkan kembali dalam berbagai bentuk, melalui upaya pengumpulan dan pemisahan yang baik;
3. *Reuse* merupakan upaya yang dilakukan bila limbah tersebut dimanfaatkan kembali tanpa mengalami proses;
4. *Recycle* merupakan misalnya botol minuman dilebur namun tetap dijadikan produk yang berbasis pada gelas atau daur ulang;
5. *Reclamation* merupakan limbah diproses terlebih dahulu, sehingga dapat menjadi input baru dari suatu kegiatan produksi, dan dihasilkan produk yang mungkin berbeda dibanding produk asalnya.¹⁸

Pengelolaan sampah memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup diantaranya adalah:

2. Aspek lingkungan

Pengelolaan sampah bagi lingkungan hidup bermanfaat untuk mengurangi jumlah sampah yang harus dibuang ke tempat pemrosesan akhir, membantu mengurangi pencemaran udara akibat pembakaran sampah, dan membantu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

3. Aspek pendidikan

Pengelolaan sampah bagi pendidikan bermanfaat sebagai pengetahuan tentang pentingnya mengelolah sampah rumah tangga

¹⁸ Enri Damanhuri dan Tri Padmi, *Diktat Kuliah TI-3104; Pengelolaan Sampah*, (Institut Teknologi Bandung Edisi Semester I - 2010/2011), hal 29

kepada masyarakat, pendidikan lingkungan hidup sejak dini terhadap anak-anak dengan tidak meninggalkan tumbuh kembang mereka, anak-anak akan memaknai sampah yang mereka hasilkan.

4. Aspek sosial ekonomi

Pengelolaan sampah bagi ekonomi bermanfaat untuk menambah pendapatan keluarga dari sampah, menciptakan jiwa *interpreneur* bagi masyarakat di bidang pengelolaan sampah, dan dalam jangka panjang akan merubah strata kehidupan sosial kemasyarakatan di Indonesia, dengan banyaknya wirausahawan baru di bidang pengumpul sampah.¹⁹

Masalah pokok dalam pengelolaan persampahan kota, diantaranya adalah:

1. Bertambahnya masalah persampahan sebagai konsekuensi logis dari penambahan penduduk kota.
2. Peningkatan kepadatan penduduk menuntut pula peningkatan metode/pola pengelolaan sampah yang lebih baik.
3. Keanekaragaman tingkat sosial budaya penduduk kota menambah kompleksnya permasalahan.
4. Situasi dana serta prioritas penanganan yang relatif rendah dari pemerintah daerah merupakan masalah umum dalam skala nasional.
5. Pergeseran teknik penanganan makanan, misalnya menuju ke pengemas yang tidak dapat terurai seperti plastik.

¹⁹ Arief Fadhillah dkk, *Kajian Pengelolaan Sampah Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro*, (Semarang: Jurnal Vol.11, 2011), hal 67

6. Keterbatasan sumber daya manusia yang sesuai yang tersedia di daerah untuk menangani masalah sampah.
7. Pengembangan perancangan peralatan persampahan yang bergerak sangat lambat.
8. Partisipasi masyarakat yang pada umumnya masih kurang terarah dan terorganisir secara baik.
9. Konsep pengelolaan persampahan yang kadangkala tidak cocok untuk diterapkan, serta kurang terbukanya kemungkinan modifikasi konsep tersebut di lapangan.
10. Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan peningkatan aktivitas penduduk yang berarti juga peningkatan jumlah timbulan sampah.

Masalah pengelolaan sampah perkotaan antara lain adalah keterbatasan peralatan, lahan, dan sumber daya manusia. Masalah ini timbul di kota-kota besar ataupun kota-kota kecil. Pengelolaan persampahan mempunyai beberapa tujuan yang sangat mendasar yang meliputi:

1. Meningkatkan kesehatan lingkungan dan masyarakat
2. Melindungi sumber daya alam (air)
3. Melindungi fasilitas sosial ekonomi
4. Menunjang pembangunan sektor strategis.²⁰

²⁰ Enri Damanhuri dan Tri Padmi, *Diktat Kuliah...*, hal 10-11

Pengelolaan sampah tidak lepas dari peran kelembagaan, yang meliputi:

1. Peran pemerintah

Mempunyai tugas pokok merumuskan kebijakan teknis, menyelenggarakan program dan pelayanan bidang kebersihan. Membuat kebijakan teknis di bidang kebersihan, membuat program kegiatan, koordinasi dan pelaksanaan pelayanan kebersihan, pembinaan dan pengendalian, serta pelaporan kinerja kebersihan.

2. Peran masyarakat

Masyarakat sebagai penghasil sampah yang cukup besar karena sebagai akibat dari pola konsumsi yang terus menenus. Masyarakat seharusnya bisa mandiri dalam pengelolaan persampahan guna mendukung tercipta pengelolaan persampahan yang berkelanjutan, sehingga tidak selamanya menjadi beban pemerintah.

3. Peran swasta

Berinvestasi di sektor sanitasi masih rendah. Kondisi ini menjadikan pemerintah tidak dapat mengandalkan bantuan dari pihak swasta untuk membantu dalam pengelolaan persampahan.²¹

C. Sampah

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan lagi yang diakibatkan dari sebuah proses.²² Murthado dan Said menjelaskan bahwa

²¹ Gandhi Rahma Puspasari dan Mussadun, *Peran Kelembagaan Dalam Pengelolaan...* , hal 389-390

sampah merupakan istilah yang digunakan untuk menyatakan limbah padat. Limbah pada dasarnya berasal dari bahan sisa aktivitas manusia yang dibuang yang belum memiliki nilai ekonomi.²³ Keseimbangan di bumi tertuang dalam Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk Ayat 3 sebagai berikut:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ ۗ فَأَرَجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ۗ

Artinya:

“Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu Lihat sesuatu yang tidak seimbang?”²⁴

Jenis-jenis sampah berdasarkan asalnya, sampah dapat dijumpai di segala tempat dan hampir di semua kegiatan. Berdasarkan asalnya, sampah dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Sampah dari hasil kegiatan rumah tangga, asrama, rumah sakit, hotel, dan kantor.
2. Sampah dari hasil kegiatan industri/pabrik.
3. Sampah dari hasil kegiatan pertanian.
5. Sampah dari hasil perdagangan (pasar dan toko).
6. Sampah dari hasil pembangunan.

²² Nenny Makmun, *Sahabat Sampah...* , hal 17

²³ Amalia Emannulisa, *Pengaruh Sosial Ekonomi....* , hal 9

²⁴ Kementerian Agama Islam Negeri, *Qur'an Kemenag* (Online), <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/67/3>, diakses tanggal 12 November 2019/pukul 18.00 WIB

7. Sampah di jalan raya.

Jenis-jenis sampah berdasarkan bentuknya, sampah dibagi menjadi tiga macam yaitu:

1. Sampah padat: daun, kertas, kaleng, plastik .
2. Sampah cairan: limbah cairan dari pabrik atau air bekas pencucian.
3. Sampah gas: karbon dioksida, ammonia, dan gas lainnya.

Penggolongan sampah berdasarkan lokasinya yaitu:

1. Sampah kota, yaitu sampah yang terkumpul di kota besar.
2. Sampah daerah, yaitu sampah yang terkumpul di daerah-daerah diluar perkotaan, misalnya desa atau pemukiman.

Jenis - jenis sampah berdasarkan proses terjadinya yaitu:

1. Sampah alami, yaitu sampah yang dihasilkan karena proses alami, misalnya daun yang berguguran.
2. Sampah non-alami, yaitu sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia.²⁵

Sampah secara sederhana dapat dibagi berdasarkan sifatnya.

Sampah dipilah menjadi tiga yaitu:

1. Sampah Basah (*garbage*) adalah sampah yang terdiri atas sampah organik, sifatnya mudah membusuk jika dibiarkan dalam keadaan basah. Sampah organik berasal dari makhluk hidup dan mudah terurai

²⁵ Hanafiah Maulida, *Analisis Potensi Nilai Ekonomi Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat; Studi Kasus : Bank Sampah Srikandi Berdikari, Desa Pasarean, Kabupaten Bogor* (skripsi) Institut Pertanian Bogor, Tahun 2017, hal 7-8

secara alami (*degradable*), misalnya sisa makanan, buah-buahan, sayur-sayuran, dan dedaunan;

2. Sampah Kering (*rubbish*) adalah sampah yang terdiri atas sampah anorganik, yang sebagian besar atau seluruh bagiannya sulit membusuk. Sampah anorganik tidak dapat terurai (*ungradable*), sampah ini dibagi menjadi tiga jenis. *Pertama*, sampah kering logam, misalnya kaleng, pipa besi tua, mur, baut, seng, dan sejenis logam yang sudah usang; *Kedua*, sampah kering nonlogam terbagi menjadi dua yaitu: a) sampah kering mudah terbakar (*combustible rubbish*) misalnya kertas, karton, kain bekas, kulit, dan kain usang; b) sampah kering sulit terbakar (*noncombustible rubbish*) misalnya pecahan gelas, botol, dan kaca; *Ketiga*, sampah lembut yaitu sampah yang terdiri atas partikel-partikel kecil yang sifatnya mudah beterbangan serta membahayakan atau mengganggu pernafasan dan mata. Sampah lembut terdiri atas debu, misalnya serbuk dari penggergajian kayu, debu asbes dari pabrik pipa atau atap asbes, debu dari pabrik tenun, debu dari pabrik semen, dan sampah abu, misalnya abu kayu atau abu sekam, dan abu dari hasil pembakaran sampah (*insenerator*);
3. Sampah B3 (bahan beracun berbahaya) diantaranya sampah rumah sakit dan poliklinik, kemasan pestisida, insektisida, racun, mesiu,

bekas pembalut, bekas popok bayi, wadah styorofoam, kaleng bekas penyemprot nyamuk dan parfum, batu baterai, dan sampah nuklir.²⁶

Pendapat lain menjelaskan tentang klasifikasi sampah ada dua yaitu:

1. Sampah organik ialah sampah yang berasal dari makhluk hidup dan dapat terurai kembali oleh alam. Sampah organik terbagi menjadi dua yaitu: sisa makanan (pengolahan sampah melalui pembusukan yang terkendali dan hasil pengolahannya berupa pupuk kompos) dan jasad makhluk hidup (terurai secara organisme sehingga mudah membusuk dan dapat hancur secara alami);
2. Sampah non-organik ialah sampah yang berasal dari bahan hasil olahan manusia, dan tidak dapat mengurai dengan alam. Sampah non-organik terbagi menjadi lima yaitu: (a) sampah kaca, diantaranya adalah botol kaca, gelas kaca, toples, dan lain-lain. Sampah kaca dapat dihancurkan dan dilebur sebagai bahan baku produk baru; (b) sampah metal, diantaranya adalah bekas minuman kaleng, makanan kaleng, dan lain-lain. Sampah besi dapat dilelehkan menjadi bahan dasar produk baru; (c) sampah kertas, diantaranya adalah koran, majalah, karton, kertas, dan lain-lain. Sampah kertas dapat dihancurkan dan dibuat bubur kertas sebagai bahan dasar produk baru; (c) sampah plastik, diantaranya adalah botol plastik, kaleng plastik, dan lain-lain. Sampah plastik dapat dilelehkan menjadi bijih plastik sebagai bahan

²⁶ Teti Suryati, *Bijak dan Cerdas Mengolah Sampah*, (Jakarta: PT AgroMedia Pustaka, 2009), hlm 14-15

dasar produk baru. (d) sampah steorofom, sampah ini tidak dapat diolah karena mengandung racun.²⁷

Penanganan sampah (*waste handling*), dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

1. Pemilahan yang merupakan bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan sifat sampah.
2. Pengumpulan yang merupakan bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.
3. Pengangkutan yang merupakan bentuk membawa sampah dari sumber atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir.
4. Pengolahan yang merupakan bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah.
5. Pemrosesan akhir sampah yang merupakan bentuk pengembalian sampah dan residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.²⁸

Tempat Pemrosesan Akhir sampah pada umumnya selain menimbulkan dampak negatif, juga berdampak positif diantaranya adalah:

²⁷ Tim Yayasan Unilever Indonesia, *Buku Panduan Sistem Bank Sampah....*, hal 6

²⁸ Enri Damanhuri dan Tri Padmi, *Diklat....*, hal 23

1. Dampak Negatif

Dampak negatif dari Tempat Pemrosesan Akhir ialah sering menimbulkan keresahan sosial, berubahnya sikap masyarakat menjadi tidak ramah, dan meningkatnya kriminalitas.

2. Dampak positif

Dampak positif berupa tenaga kerja yang dapat tertampung dan peningkatan pendapatan dalam pemanfaatan sampah dengan daur ulang dan kompos. Interaksi sosial yang baik seperti kerjasama dalam kegiatan gotong royong dan kegiatan sosial dalam mewujudkan kebersihan lingkungan masyarakat merupakan dampak positif adanya Tempat Pemrosesan Akhir.

3. Dampak ekonomi

Dampak ekonomi keberadaan Tempat Pemrosesan Akhir sampah meliputi: munculnya mata pencaharian baru, peningkatan pendapatan dalam pemanfaatan sampah dengan daur ulang dan kompos. Pendapat lain tentang dampak ekonomi dari sampah yaitu sampah bisa menjadi lapangan kerja bagi sebagian orang, misalnya pekerja harian lepas (PHL), pemulung, pengepul barang bekas, masyarakat yang bekerja di pengepulan barang bekas maupun orang-orang yang bekerja membersihkan sampah sebagai petugas dinas kebersihan kota.²⁹

Pengaruh dan dorongan terhadap warga sekitar (pada tingkat rumah tangga) untuk melakukan pemilahan sampah, walaupun

²⁹ Intan Nur Astika Wulan, *Tanggapan Masyarakat Terhadap Dampak...*, hal 8

perubahan pola perilaku tidaklah mudah karena berkaitan dengan cara perubahan kultur dan cara pandang. Keberadaan sampah dapat meningkatkan ekonomi dengan mendatangkan keuntungan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga dan menambah uang saku bagi anak.³⁰

Dampak ekonomi adanya Tempat Pembuangan Akhir menunjukkan bahwa sampah memberikan dampak ekonomi dalam kategori sangat baik, diantaranya memberikan dampak pada indikator lapangan kerja. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan adanya Tempat Pembuangan Akhir sampah berdampak pada indikator peningkatan pendapatan dalam pemanfaatan sampah dengan melakukan daur ulang dan pembuatan pupuk kompos.³¹

D. Perekonomian

Perekonomian berasal dari kata ekonomi, ekonomi berarti pengetahuan tentang prinsip-prinsip produksi, distribusi dan penggunaan barang dan kekayaan. Perekonomian diartikan sebagai penggunaan uang, energi, waktu, dan sebagainya. Perekonomian adalah tindakan (aturan atau cara) berekonomi.³²

Perekonomian memiliki arti tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga yang tujuannya untuk memenuhi

³⁰ *Ibid*, hal 8

³¹ *Ibid*, hal 14-15

³² KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Online), <https://kbbi.web.id/>, diakses 01 September 2019/pukul 18.50 WIB

kebutuhan hidup.³³ Manusia dalam memenuhi kebutuhannya dengan berbagai macam cara. Cara halal yang dianjurkan Allah SWT dan cara haram yang dilarang Allah SWT. Firman Allah SWT tentang cara memenuhi kebutuhan tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah Ayat 168 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya:

*“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”*³⁴

Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah bahwa perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.³⁵ Perekonomian masyarakat yang meningkat merupakan harapan masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.³⁶

Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan *output* nasional.

³³ Ismail Humaidi, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil; Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industri Kecil Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur* (Skripsi), Yogyakarta: 2015, hal 1

³⁴ Kementerian Agama Negeri, *Qur'an Kemenag* (Online), <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/2/168>, diakses tanggal 12 November 2019/pukul 18.40 WIB

³⁵ Mardiyatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, hal 6

³⁶ Ismail Humaidi, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat....*, hal 1

Perubahan *output* dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Adam Smith berpendapat bahwa pemerintah memiliki tiga fungsi utama dalam mendukung perekonomian yaitu:

1. Memelihara keamanan dalam negeri dan pertahanan;
2. Menyelenggarakan peradilan;
3. Menyediakan barang-barang yang tidak disediakan oleh pihak swasta, seperti infrastruktur dan fasilitas umum.³⁷

Keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian, dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi suatu negara. Todaro berpendapat bahwa dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara terdapat tiga komponen penentu utama yaitu:

1. Akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan sumberdaya manusia;
2. Pertumbuhan penduduk yang meningkatkan jumlah angkatan kerja di tahun-tahun mendatang;
3. Kemajuan teknologi.

Kuznets menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri terjadi akibat kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, kelembagaan dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan

³⁷ Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia; Determinan dan Prospeknya*, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 9, Nomor 1, April 2008: 44 - 55, hal 46

yang ada. Teori pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Teori pertumbuhan ekonomi klasik

Teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis didasarkan pada kepercayaan akan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ekonomi klasik merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonomi yang hidup pada abad 18 hingga awal abad 20. Para ekonom klasik tersebut antara lain Adam Smith, David Ricardo dan W.A Lewis.

2. Teori pertumbuhan ekonomi modern.

Pertumbuhan ekonomi adalah teori pertumbuhan ekonomi modern. Karakteristik umum teori ini mengakui pentingnya peran pemerintah dalam perekonomian untuk mengatasi kegagalan sistem pasar bebas. Kelompok ini cenderung tidak mengakui keefektifan sistem pasar bebas tanpa campur tangan pemerintah.³⁸

E. Masyarakat

Masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografi yang sama. Rukun tangga, perumahan di daerah perkotaan atau sebuah kampung di wilayah pedesaan merupakan gambaran tentang masyarakat.³⁹ Firman Allah SWT terkait persaudaraan

³⁸ *ibid*, hal 46

³⁹ Ragil Gunawan, *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dengan Memanfaatkan Sampah Rumah Tangga Melalui Kelompok Sadar Sampah “ Sri Kandi” Di Desa Karangtengah, Kecamatan Kemangkun, Kabupaten Perbalingga, Jawa Tengah* (Skripsi), 2018, hal 25

yang damai tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Hujuraat Ayat 10 sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

*“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”*⁴⁰

Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial dimana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu. Manusia akan bertemu dengan manusia lainnya dalam sebuah masyarakat dengan peran yang berbeda-beda.⁴¹ Ciri-ciri kehidupan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Manusia yang hidup bersama-sama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang individu
2. Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama
3. Menyadari kehidupan mereka merupakan satu kesatuan

⁴⁰Kementerian Agama Islam Negeri, *Qur'an Kemenag* (Online), <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/49/10>, diakses tanggal 12 November 2019/pukul 18.40 WIB

⁴¹ Bambang Tejokusumo, *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Geoedukasi Volume III Nomor 1, Maret 2014, B.38 – 43, hal 39

4. Merupakan sistem bersama yang menimbulkan kebudayaan sebagai akibat dari perasaan saling terkait antara satu dengan lainnya.

Dinamika atau perubahan masyarakat dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain:

1. Penyebaran informasi, meliputi pengaruh dan mekanisme media dalam menyampaikan pesan-pesan atau gagasan (pemikiran)
2. Modal, antara lain sumber daya manusia atau modal finansial
3. Teknologi, suatu unsur dan sekaligus faktor yang cepat berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan
4. Ideologi atau agama, keyakinan agama atau ideologi tertentu berpengaruh terhadap proses perubahan sosial
5. Birokrasi, terutama berkaitan dengan berbagai kebijakan pemerintahan tertentu dalam membangun kekuasaannya
6. Agen atau aktor, hal ini secara umum termasuk dalam modal sumber daya manusia, tetapi secara spesifik yang dimaksudkan adalah inisiatif-inisiatif individual dalam “mencari” kehidupan yang lebih baik.⁴²

Masyarakat merupakan komponen dalam suatu komunitas yang menempati posisi penting dalam berbagai aspek pembangunan. Masyarakat selalu menjadi aspek utama karena pembangunan ditujukan sebesar-besarnya untuk kepentingan masyarakat dalam pengelolaan

⁴² *Ibid*, hal 40

sampah. Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi penting karena beberapa faktor yaitu:

1. Masyarakat sebagai penghasil sampah yang cukup besar karena sebagai akibat dari pola konsumsi yang terus menerus.
2. Masyarakat seharusnya bisa mandiri dalam pengelolaan persampahan guna mendukung tercipta pengelolaan persampahan yang berkelanjutan, sehingga tidak selamanya menjadi beban pemerintah.
3. Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah sebatas pada penyediaan tong sampah. Peran dalam pemilahan sampah dilakukan secara tidak langsung karena sebagai akibat dari sampah yang tidak diangkut oleh pemerintah.⁴³

Partisipasi masyarakat penghasil sampah, membantu program pengelolaan sampah yang direncanakan agar tidak sia-sia. Pendekatan kepada masyarakat untuk dapat membantu program pemerintah dalam kebersihan adalah bagaimana membiasakan masyarakat kepada tingkah laku yang sesuai dengan tujuan program yang direncanakan. Menyangkut bagaimana merubah persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang tertib dan teratur, faktor-faktor sosial, struktur, dan budaya setempat, serta kebiasaan dalam pengelolaan sampah.

Permasalahan yang terjadi berkaitan dengan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan, yaitu:

⁴³ Gandhi Rahma Puspasari dan Mussadun, *Perang Kelembagaan Dalam Pengelolaan Persampahan...*, hal 70

1. Tingkat penyebaran penduduk yang tidak merata.
2. Belum melembaganya keinginan dalam masyarakat untuk menjaga lingkungan.
3. Belum ada pola baku bagi pembinaan masyarakat yang dapat dijadikan pedoman pelaksanaan.
4. Masih banyak pengelola kebersihan yang belum mencantumkan penyuluhan dalam programnya.
5. Kehawatiran pengelola bahwa inisiatif masyarakat tidak akan sesuai dengan konsep pengelolaan yang ada.⁴⁴

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian-penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian saat ini. Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengukur originalitas penelitian dan untuk menempatkan posisi penelitian yang akan dilakukan dalam khazanah ilmu penelitian secara keseluruhan terhadap masalah yang akan diteliti.⁴⁵ Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, disajikan dalam tabel 2.1. sebagai berikut:

⁴⁴ Enri Damanhuri dan Tri Padi, *Diklat Kuliah*, hal 12

⁴⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif; Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal 101

**Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis	Tujuan	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6	7
1.	Hasana ⁴⁶	Menganalisa dampak sosial yang dirasakan masyarakat atas keberadaan instalasi pengelolaan sampah organik (IPSO).	Penelitian studi lapangan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan interpretatif.	Dampak positif berupa penyerapan tenaga kerja, serta dalam hal perbaikan kebersihan lingkungan dan pelayanan sampah di Kabupaten Bogor. Dampak negatif yang dirasakan masyarakat tersebut berupa bau yang tidak sedap dan suara bising dari mesin ketika dioperasikan.	Penelitian Hasana dan penelitian ini membahas tentang dampak pengelolaan sampah.	1. Penelitian terdahulu membahas tentang pengelolaan sampah organik. Penelitian ini membahas tentang sampah yang ada di tempat pemrosesan akhir yang berupa sampah campuran. 2. Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif deskriptif dan

⁴⁶ Gandhi Rahma Puspari dan Mussadun, *Perang Kelembagaan Dalam Pengelolaan Persampahan...*, hal 70

1	2	3	4	5	6	7
						interpretatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif.
2.	Kosmanto ⁴⁷	Menganalisa teknik pengelolaan sampah di TPA Kabupaten Bengkulu Selatan	Penelitian survey kualitatif dengan menggunakan metode analisis SWOT.	Strategi yang direkomendasikan untuk mengelola sampah di TPA Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki Dinas Kebersihan Pertamanan dan Tata Kota serta memberdayakan masyarakat, dan pemulung untuk menangkap peluang yang ada	Penelitian Kosmanto dan penelitian ini membahas tentang pengelolaan sampah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu membahas tentang strategi pengelolaan. Penelitian ini membahas tentang dampak dari pengelolaan sampah. 2. Penelitian terdahulu menggunakan metode analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif

⁴⁷ Uswatun Hasana, *Evaluasi Dampak Ekonomi Dan Sosial Dari Instalasi Pengolahan Sampah Organik (IPSO) Di Pasar Cisarua, Kabupaten Bogor* (Karya Ilmiah), Bogor: 2014

1	2	3	4	5	6	7
						deskriptif.
3.	Winahyu ⁴⁸	Menganalisa teknik dan kegiatan yang akan digunakan dalam pengelolaan sampah di Bantargebang	Penelitian studi lapangan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif.	Optimalisasi pengelolaan TPA Bantargebang yaitu: peningkatan infrastruktur, melibatkan investor dalam pembangunan dan pengoperasian, mempromosikan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.	1. Penelitian Winahyu dan penelitian ini membahas tentang pengelolaan sampah. 2. Penelitian Winahyu dan penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif.	Penelitian terdahulu membahas tentang strategi pengelolaan. Penelitian ini membahas tentang dampak dari pengelolaan sampah.
4.	Nurlela ⁴⁹	Menganalisa dampak 3R (<i>Reduce, Reuse, dan Recycle</i>) Terhadap Lingkungan Masyarakat Di Kelurahan Bambu Apus Kecamatan	Penelitian studi lapangan dengan analisis kualitatif.	Pengelolaan sampah yang dilakukan masih kurang efektif, keluhan masyarakat sekitar mengeluh tentang	1. Penelitian Nurlela dan penelitian ini membahas tentang dampak pengelolaan sampah.	Penelitian terdahulu berupa dampak negatif dan positif. Penelitian ini lebih mengarah pada dampak perekonomian

⁴⁸ Yogi Kosmanto dkk, *Strategi Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2012* (Jurnal), ISSN: 2302-6715, Tahun 2013

⁴⁹ Djatmiko Winahyu dkk, *Strategi Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir Bantargebang, Bekasi* (Jurnal), Vol.6, No.1, Juni 2014

1	2	3	4	5	6	7
		Pamulang Kota Tangerang Selatan		penggunaan mesin.	2. Penelitian Nurlela dan penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif.	masyarakat.
5.	Gaol ⁵⁰	Menganalisa teknik pengelolaan sampah di TPA Jabon, Kabupaten Sidoarjo	Metode analisis menggunakan <i>Life Cycle Assessment</i> (LCA) dengan menggunakan software SimaPro v.8.3 dan menggunakan metode <i>Environmental Product Declaration</i> (EPD).	TPA Jabon menggunakan 4 teknik dalam pengelolaan sampah yaitu mengontrol, mendaur ulang, pengomposan, dan <i>inseniteri</i> .	Penelitian Gaol dan penelitian ini membahas tentang pengelolaan sampah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu membahas tentang dampak lingkungan. Penelitian ini membahas tentang dampak perekonomian masyarakat. 2. Penelitian terdahulu menggunakan metode analisis LCA. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif.

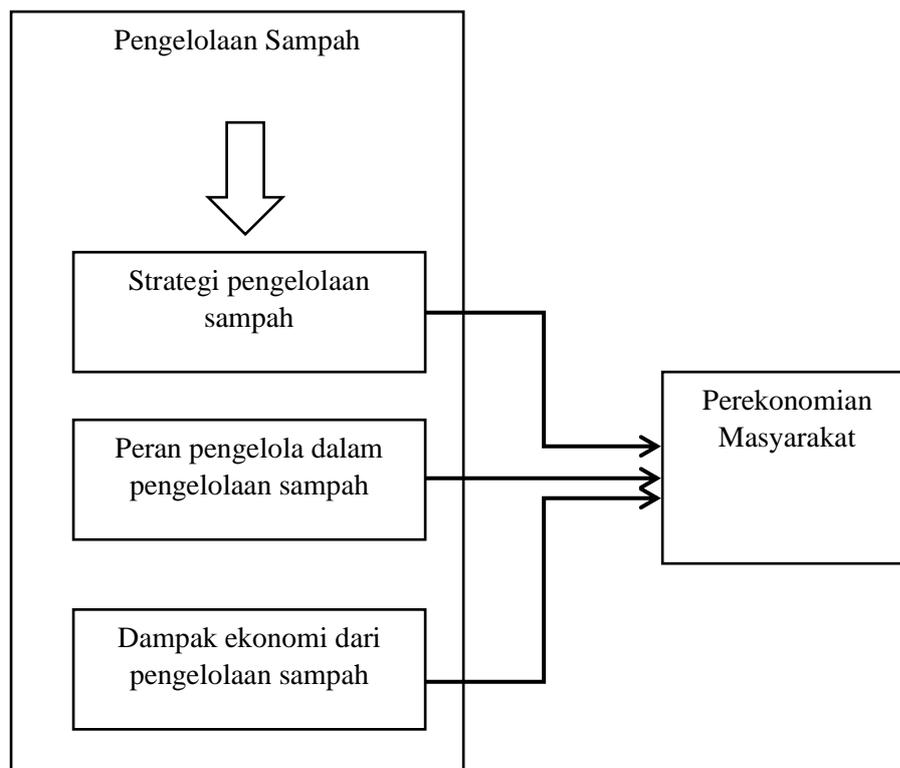
Sumber: Data Primer, 2019

⁵⁰ Nurlela, *Dampak Keberadaan Tempat Pengolahan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Dan Recycle) VIPA MAS Terhadap Lingkungan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Bambu Apus Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan* (Skripsi), Jakarta 2017

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual hubungan antar variabel penelitian. Kerangka berfikir dibangun dari teori, pustaka, dan hasil penelitian terdahulu yang telah dideskripsikan dan dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan hubungan antar variabel yang diteliti. Rianse dan Abdi menjelaskan bahwa kerangka berfikir merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang telah disintetiskan dari fakta-fakta, observasi, telaah kepustakaan, dan landasan teori.⁵¹ Kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:

Skema 2.1.
Kerangka Berfikir



Sumber: Data Primer, 2019

⁵¹ Muchson, *Buku Ajar; Metode Riset Akuntansi*, (Bogor: Geupedia, 2017), hal 60-61

Keterangan:

Pengelolaan Sampah	: Maknum ⁵² , Fadhilah ⁵³
Strategi	: Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan ⁵⁴ , Kosmanto ⁵⁵
Peran Pengelola	: Riva'i ⁵⁶ dan Maknum ⁵⁷ , Puspasari ⁵⁸
Dampak Ekonomi	: Kamus Besar Bahasa Indonesia ⁵⁹ , Nurlela ⁶⁰
Perekonomian Masyarakat	: Kamus Besar Bahasa Indonesia ⁶¹ , Hasana ⁶²

Kerangka Berfikir di atas membahas tentang pengelolaan sampah dengan cara melakukan strategi pengelolaan sampah. Peran pengelola sebagai pelaku pengelolaan sampah sangat penting dalam proses

⁵² Nenny Makmun, *Sahabat Sampah*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer kelompok Gramedia, 2019), hal 24

⁵³ Arief Fadhilah dkk, *Kajian Pengelolaan Sampah Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro*, Semarang: Jurnal Vol.11, 2011

⁵⁴ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT IMTIMA, 2007), hal 168

⁵⁵ Yogi Kosmanto dkk, *Strategi Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2012* (Jurnal), ISSN: 2302-6715, Tahun 2013

⁵⁶ Andi Kardian Riva'i, *Komunikasi Sosial Pembangunan; Tinjauan Teori Komunikasi Dalam Pembangunan Sosial*, (Pekanbaru: Hawa Dan Ahwa, 2016), hal 14

⁵⁷ Nenny Makmun, *Sahabat Sampah*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer kelompok Gramedia, 2019), hal 24

⁵⁸ Gandhi Rahma Puspasari dan Mussadun, *Perang Kelembagaan Dalam Pengelolaan Persampahan Di Kabupaten Trenggalek*, (Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota; Undip, Semarang, Vol.12 (4): 385 – 399, 2016)

⁵⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Media Pustaka Utama, 2008), hal 809

⁶⁰ Nurlela, *Dampak Keberadaan Tempat Pengolahan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Dan Recycle) VIPA MAS Terhadap Lingkungan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Bambu Apus Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan* (Skripsi), Jakarta 2017

⁶¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Media Pustaka Utama, 2008), hal 809

⁶² Uswatun Hasana, *Evaluasi Dampak Ekonomi Dan Sosial Dari Instalasi Pengolahan Sampah Organik (IPSO) Di Pasar Cisarua, Kabupaten Bogor* (Karya Ilmiah), Bogor: 2014

pengelolaan. Dampak ekonomi merupakan hasil atas pengelolaan yang dilakukan oleh peran para pengelola.

Strategi pengelolaan sampah, peran pengelola, dan dampak ekonomi diharapkan dapat meningkatkan pola pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah ini akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat akan lebih meningkat yang akan mempengaruhi perekonomian masyarakat.